

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang ditakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar mengajar, sebab tanpa adanya kegiatan atau proses belajar mengajar maka pendidikan itu tidak akan terealisasikan. Pendidikan dilakukan harus terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan tersebut secara operasional telah dirumuskan pada setiap materi ajar dalam kegiatan pengajaran, tanpa terkecuali dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran umum yang utama dikembangkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Bahasa Indonesia juga dapat dipelajari semua kalangan, termasuk di dalamnya anak-anak. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat keterampilan bahasa, yaitu: menyimak, berbicara membaca dan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari dan diajarkan keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam menuangkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar. (Djamarah, 2008:65).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 ditegaskan bahwa siswa Sekolah Dasar perlu belajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis di Sekolah Dasar dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, mendikte, melengkapi cerita dan menyalin puisi.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Dalam setiap pembelajaran menulis, latihan menjadi komponen utama yang harus dirancang dan dilaksanakan. Penyajian materi saja tidak menjamin adanya respon yang diharapkan jika tidak ada komponen latihannya. Untuk itu, guru harus dapat memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis karangan. Akan tetapi masih terdapat beberapa guru dalam memberikan pengajaran menulis lebih banyak teori daripada melatih keterampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode dan pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif sedangkan guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran. Dengan keadaan seperti di atas tidak ada lagi suasana yang menyenangkan, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Peningkatan kemampuan menulis dapat diketahui dari penilaian ketika proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Aspek penilaiannya antara lain :

kesesuaian isi dan ejaan (huruf capital, tanda titik, dan tanda koma). Disamping itu menulis dapat menolong untuk berpikir kritis, juga dapat memudahkan, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi menyusun urutan pengalaman. Tidak jarang dengan menulis, seorang siswa menemukan apa yang sebenarnya ia pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah dan kejadian-kejadian.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 026793 Kecamatan Binjai Utara tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada semester I Tahun Ajaran (TA) 2011/2012, di peroleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, siswa yang mencapai nilai maksimal hanya ada 15 orang siswa dari 40 siswa (37,5%) dan sebanyak 25 orang siswa tidak tuntas (62,5%). (Sumber DKN SD Negeri 026793, TA.2011/2012). Dari fenomena diatas guru melakukan remedial tetapi hanya sekedar melakukan tes ulang tanpa di dahului dengan perbaikan pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan belum memadai. hal itu terbukti masih banyak siswa yang belum dapat menentukan tema atau topik karangan, menyusun kerangka karangan, menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan (menggunakan huruf capital, tanda titik dan tanda koma dengan baik dan benar terutama dalam menulis karangan). Selain itu, siswa kurang mampu mengungkapkan ide-ide, gagasan, pikiran, perasaan sesuai dengan tema atau pokok bahasan serta ketidakmampuan menyusun tulisan secara logis dan sistematis.

Sehubungan dengan hal tersebut, metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan sehingga siswa kurang terampil menggunakan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran menulis. Menurut peneliti pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kontekstual adalah satu-satunya cara untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek-aspek penting kecakapan hidup.

Pendekatan Kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam membantu siswa untuk mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan menulis karangan. Dalam pendekatan ini siswa dapat membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Dan siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri tentang sesuatu yang ada di sekitarnya menurut pengalaman pribadi yang dialami sendiri ditengah-tengah masyarakat, sehingga dalam menulis siswa terfokus pada pengalaman.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pokok Bahasan Menulis Karangan Narasi di kelas V SD Negeri 026793. Kecamatan Binjai Utara. Tahun Ajaran 2011/2012".

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan guru kurang tepat dalam memilih metode.
2. Masih banyak siswa yang kurang mampu dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan.
3. Masih banyak siswa yang kurang mampu menuangkan idenya kedalam tulisan, menggunakan huruf capital, tanda titik dan tanda koma dalam menulis karangan.
4. Metode yang digunakan guru tidak bervariasi hanya seputar ceramah, dan tanya jawab kepada siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada pembahasan ini maka penelitian dibatasi dalam Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual pokok bahasan Menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri No. 026793 Kecamatan Binjai Utara pada semester genap Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Dari Uraian latar belakang dan pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : “Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan menulis karangan/narasi di kelas V SD Negeri No.026793 Kecamatan Binjai Utara pada semester genap Tahun Ajaran 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual pokok bahasan menulis karangan/narasi di kelas V SD Negeri No.026793 Kec. Binjai Utara pada semester genap Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin menerapkan pendekatan Kontekstual sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.